



**ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH DAN DISPOSISI  
MATEMATIS DITINJAU DARI GAYA BELAJAR PESERTA DIDIK  
PADA MATERI BANGUN RUANG SISI DATAR KELAS 8  
MTs NU MENARA**

**SKRIPSI**

**OLEH  
AZVIANI ISTIQOMAH  
NPM 218.01.072.075**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
AGUSTUS 2022**

## ABSTRAK

**Istiqomah**, Azviani. 2022. *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah dan Disposisi Matematis Ditinjau dari Gaya Belajar Peserta Didik Materi Bangun Ruang Sisi Datar Kelas 8 MTs NU Menara*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang. Pembimbing I: Alifiani, S.Pd., M.Pd; Pembimbing II: Fadhila Kartika Sari, S.Pd, M.Pd.

**Kata-kata kunci:** Kemampuan pemecahan masalah matematis, disposisi matematis, gaya belajar, materi bangun ruang sisi datar

Kemampuan pemecahan masalah dan disposisi matematis peserta didik berbeda antara yang satu dengan yang lain. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah gaya belajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika MTs NU Menara menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah setiap peserta didik bervariasi yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Sebagian kemampuan pemecahan masalah peserta didik cenderung menurun yang disebabkan kurangnya rasa percaya diri, kegigihan yang masih kurang, rasa keingintahuan rendah, dan kurangnya berpikir fleksibel terhadap matematika. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan: (1) untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah ditinjau dari gaya belajar peserta didik pada materi bangun ruang sisi datar kelas 8 MTs NU Menara; (2) untuk mendeskripsikan disposisi matematis ditinjau dari gaya belajar peserta didik pada materi bangun ruang sisi datar kelas 8 MTs NU Menara.

Penelitian ini dilaksanakan di MTs NU Menara kelas 8 tahun ajaran 2021/2022. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, tes, dan wawancara. Subjek penelitian terdiri dari 3 peserta didik yang dipilih berdasarkan hasil angket gaya belajar. Masing-masing subjek mewakili gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Adapun teknik analisis data dilakukan melalui 3 tahap yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan hasil analisis data tentang kemampuan pemecahan masalah matematis ditinjau dari gaya belajar, disimpulkan bahwa: 1a) subjek 1 (AAZ) dengan gaya belajar visual memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis yang rendah. Subjek 1 (AAZ) memenuhi satu indikator kemampuan pemecahan masalah matematis yaitu merencanakan pemecahan masalah; 1b) subjek 2 (RNI) dengan gaya belajar auditorial memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis yang sedang. Subjek 2 (RNI) memenuhi dua indikator yaitu memahami masalah dan melaksanakan rencana pemecahan masalah; 1c) subjek 3 (HM) dengan gaya belajar kinestetik memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis yang tinggi. Subjek 3 (HM) memenuhi semua indikator kemampuan pemecahan masalah matematis. Selanjutnya hasil analisis data tentang disposisi matematis

ditinjau dari gaya belajar, disimpulkan bahwa: 2a) subjek 1 (AAZ) dengan gaya belajar visual memiliki rasa percaya diri yang baik, kurangnya sikap fleksibel, rasa bertekad kuat yang cukup, kurangnya keingintahuan, dan kurangnya refleksi terhadap matematika. Dengan demikian disposisi matematis subjek 1 (AAZ) termasuk kategori sedang; 2b) subjek 2 (RNI) dengan gaya belajar auditorial memiliki rasa percaya diri yang baik, sikap fleksibel yang cukup, rasa bertekad kuat yang baik, rasa keingintahuan yang cukup, dan refleksi yang baik terhadap matematika. Dengan demikian disposisi matematis subjek 2 (RNI) termasuk kategori tinggi; 2c) subjek 3 (HM) dengan gaya belajar kinestetik memiliki rasa percaya diri yang cukup, sikap fleksibel yang cukup, kurangnya rasa bertekad kuat, kurangnya keingintahuan, dan refleksi yang cukup terhadap matematika. Dengan demikian disposisi matematis subjek 3 (HM) termasuk kategori sedang.



## ABSTRACT

**Istiqomah, Azviani.** 2022. *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah dan Disposisi Matematis Ditinjau dari Gaya Belajar Peserta Didik Materi Bangun Ruang Sisi Datar Kelas 8 MTs NU Menara*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang. Pembimbing I: Alifiani, S.Pd., M.Pd; Pembimbing II: Fadhila Kartika Sari, S.Pd, M.Pd.

**Keywords:** *Mathematical problem solving ability, mathematical disposition, learning style, material on flat side space.*

*Problem solving ability and mathematical disposition of students differ from one another. One of the influencing factors is learning style. Based on the results of interviews with mathematics teachers at MTs NU Menara, it was shown that the problem-solving abilities of each student varied, namely high, medium, and low. Some of the problem solving abilities of students tend to decrease due to lack of self-confidence, lack of persistence, low curiosity, and lack of flexible thinking about mathematics. Therefore, this study aims: (1) to describe problem-solving abilities in terms of students' learning styles in the flat-sided material for class 8 MTs NU Menara; (2) to describe the mathematical disposition in terms of students' learning styles on the flat-sided material for grade 8 MTs NU Menara.*

*This research was conducted at MTs NU Menara class 8 for the 2021/2022 academic year. The approach used is a qualitative approach with the type of descriptive research. Data collection techniques used are questionnaires, tests, and interviews. The research subjects consisted of 3 students who were selected based on the results of the learning style questionnaire. Each subject represents a visual, auditory, and kinesthetic learning style. The data analysis technique was carried out through 3 stages, namely: data reduction, data presentation, and drawing conclusions.*

*Based on the problem formulation, research objectives, and the results of data analysis on mathematical problem solving abilities in terms of learning styles, it is concluded that: 1a) subject 1 (AAZ) with visual learning style has low mathematical problem solving abilities. Subject 1 (AAZ) fulfilled one indicator of mathematical problem solving ability, namely planning problem solving; 1b) subject 2 (RNI) with auditory learning style has moderate mathematical problem solving ability. Subject 2 (RNI) met two indicators, namely understanding the problem and implementing a problem-solving plan; 1c) subject 3 (HM) with kinesthetic learning style has high mathematical problem solving ability. Subject 3 (HM) met all indicators of mathematical problem solving ability. Furthermore, the results of data analysis on mathematical disposition in terms of learning styles, it was concluded that: 2a) subject 1 (AAZ) with a visual learning style had good self-confidence, lack of flexibility, sufficient strong determination, lack of curiosity, and lack of reflection on mathematics. Thus the mathematical disposition of subject 1 (AAZ) belongs to the medium category; 2b) subject 2 (RNI) with auditory learning style has good self-confidence, sufficient flexible attitude, good sense of determination, sufficient curiosity, and good reflection on mathematics.*



*Thus the mathematical disposition of subject 2 (RNI) is included in the high category; 2c) subject 3 (HM) with a kinesthetic learning style has sufficient self-confidence, sufficient flexible attitude, lack of strong determination, lack of curiosity, and sufficient reflection on mathematics. Thus the mathematical disposition of subject 3 (HM) belongs to the medium category.*



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Konteks Penelitian

Dunia pendidikan mempunyai tugas yang sangat penting yaitu mencerdaskan manusia dengan upaya menyiapkan peserta didik memiliki kemampuan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial yang bermutu tinggi (Rahayu & Kusuma, 2019:534). Berdasarkan Undang-Undang No 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan yaitu penciptaan kondisi dan metode belajar yang terencana bagi peserta didik untuk secara giat meningkatkan kemampuannya, intensitas spiritual, pengelolaan diri, akhlak mulia, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan untuknya, masyarakat, bangsa dan negara.

Mengenai pendidikan yang bermutu, matematika adalah mata pelajaran yang berguna dalam sudut pandang aktivitas dan berkaitan dengan segala bidang. Matematika adalah ilmu universal, termasuk ilmu pengetahuan yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tahun 2014, tujuan pembelajaran matematika adalah 1) peserta didik dapat menggunakan penalaran, melakukan manipulasi matematika, maupun menganalisis komponen dalam pemecahan masalah pada konteks matematika maupun di luar matematika (kehidupan nyata, ilmu, dan teknologi), dan 2) mempunyai sikap menghormati keunggulan matematika dalam

kehidupan, yaitu rasa ingin tahu, perhatian dan minat belajar matematika, ketekunan dan kepercayaan diri dalam memecahkan masalah. Dengan begitu, target utama pelajaran matematika adalah untuk menumbuhkan keahlian atau kemampuan pemecahan masalah (Astutiani dkk, 2019:297).

Kemampuan pemecahan masalah menurut Akbar, dkk (2018:146), yaitu kemampuan dalam mengenali kesesuaian unsur untuk memecahkan masalah, memilih dan menerapkan strategi untuk menyelesaikan masalah, melakukan perhitungan menginterpretasikan solusi terhadap masalah, dan memverifikasi kebenaran solusi. Menurut Mayer (1983), pemecahan masalah dapat digambarkan sebagai proses kognitif untuk melaksanakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh sebelumnya ke dalam situasi baru untuk mencapai tujuan tertentu (Sari & Prihatnani, 2021:472).

Salah satu cara untuk menentukan kategori kemampuan pemecahan masalah peserta didik adalah dengan menetapkan indikator kemampuan pemecahan masalah (Dwianjani & Candiasa, 2018:153). Indikator kemampuan pemecahan masalah pada penelitian ini menetapkan gaya berpikir Polya meliputi: (1) mengetahui masalah; (2) menyusun pemecahan masalah; (3) melaksanakan/implementasi rencana pemecahan masalah; dan (4) mengamati/memeriksa kembali. Peserta didik yang dapat memakai keempat tahapan tersebut akan memiliki sistem belajar yang baik untuk mencapai hasil belajar yang baik pula (Simatupang dkk, 2020:30).

Keberhasilan peserta didik dalam memecahkan masalah juga dipengaruhi oleh aspek psikologis yang berkaitan dengan sikap peserta didik dalam proses pembelajaran. Misalnya minat dan rasa ingin tahu, kepercayaan diri, keterbukaan pikiran, dll, yang semuanya termasuk dalam disposisi matematis (Syarifah dkk, 2018:202). Disposisi matematis menurut Diningrum, dkk (2018:356), yaitu sikap positif terhadap pembelajaran matematika berupa ketekunan, rasa ingin tahu, percaya diri, dan berpikir fleksibel/luwes dalam melaksanakan beragam aktivitas matematika.

Peserta didik membutuhkan disposisi matematis untuk memecahkan masalah, menumbuhkan tanggung jawab belajar, dan mengembangkan kebiasaan matematika yang baik (Hamidah & Prabawati 2019:374). Dengan demikian, disposisi matematis memiliki peran penting terhadap kemampuan pemecahan masalah peserta didik. Hal tersebut diteguhkan pada penelitian Kurniawan & Kadarisma (2020:106), yang menunjukkan bahwa bertambah tinggi disposisi matematis individu, maka kemampuan pemecahan masalah juga bertambah tinggi pula.

Disposisi matematis menurun atau rendah disebabkan karena peserta didik berpikir bahwa matematika adalah mata pelajaran yang sulit dan tidak penting untuk dipelajari, artinya peserta didik kurang percaya diri, gigih, tekun, minat serta menghargai dan mengapresiasi peranan matematika. Tidak hanya itu rendahnya disposisi matematis disebabkan karena pembelajaran matematika yang

belum mengembangkan pembelajaran yang kreatif, menyenangkan dan aktif (Diningrum dkk, 2018:355).

Hasil wawancara yang dilaksanakan terhadap guru matematika MTs NU Menara yaitu Ibu Hilyatul Jannah menjelaskan bahwa kemampuan pemecahan masalah tiap peserta didik beragam yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan klasifikasi nilai pelajaran matematika peserta didik yaitu  $100 \leq A < 80$  (tinggi),  $79 \leq B < 70$  (sedang), dan  $C \leq 69$  (rendah). Ibu Hilyatul Jannah meneruskan bahwa sebagian kemampuan pemecahan masalah pada peserta didik lebih menurun yang disebabkan kurangnya rasa percaya diri, kegigihan yang masih cukup, rasa keingintahuan yang masih rendah, dan kurangnya berpikir fleksibel terhadap matematika. Perbedaan kemampuan pemecahan masalah dan disposisi matematis peserta didik dipengaruhi oleh proses pembelajaran salah satunya adalah gaya belajar.

Menurut Anggraini & Hendroanto (2021:33), keberhasilan proses kemampuan pemecahan masalah peserta didik adalah perbedaan pengalaman antar peserta didik, hal ini disebabkan oleh sebagian faktor diantaranya gaya belajar. Gaya belajar merupakan cara aktivitas seseorang yang lebih disukai dalam melakukan kegiatan berpikir, memproses dan mengerti suatu informasi (Prihasyto dkk, 2019:20). Dalam belajar, seseorang mempunyai gaya belajarnya sendiri-sendiri yang berpengaruh dalam proses pembelajaran (Haryati & Nindiasari, 2017:147).

Menurut DePorter & Hernacki (2011:110) gaya belajar ada tiga, yaitu gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik. Gaya belajar visual adalah cara belajar yang cenderung memanfaatkan indra pandangan/pengamatan. Gaya belajar auditorial adalah cara belajar yang cenderung memanfaatkan indra untuk mendengar. Cara belajar kinestetik yaitu gaya belajar yang cenderung memanfaatkan gerakan dan sentuhan/peraba.

Bangun ruang sisi datar merupakan materi kelas VIII SMP/MTs semester genap yang berhubungan dengan pemecahan masalah maupun kehidupan sehari-hari. Materi bangun ruang sisi datar sering dijumpai oleh peserta didik berbentuk uraian cerita yang sering membuat peserta didik bingung dan malas membaca dan mengerjakan soal, namun dengan begitu soal cerita dapat membuat kemampuan pemecahan masalah peserta didik meningkat (Saffanah & Ruli, 2022:201). Dengan demikian, soal cerita yang berkaitan dengan penerapan materi bangun ruang sisi datar pada kehidupan sehari-hari dapat memfasilitasi kemampuan pemecahan masalah dan disposisi matematis.

Berdasarkan paparan konteks penelitian tersebut, penelitian ini untuk mendeskripsikan lebih mendalam bagaimana kemampuan pemecahan masalah dan disposisi matematis dalam gaya belajar. Sehingga peneliti hendak mengambil penelitian yang berjudul “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Disposisi Matematis Ditinjau Dari Gaya Belajar Peserta Didik Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Kelas 8 MTs NU Menara”.

## 1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian, penelitian ini berfokus pada kemampuan pemecahan masalah dan disposisi matematis dalam gaya belajar peserta didik pada materi bangun ruang sisi datar kelas 8 MTs NU Menara.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan pemecahan masalah ditinjau dari gaya belajar peserta didik pada materi bangun ruang sisi datar kelas 8 MTs NU Menara?
2. Bagaimana disposisi matematis ditinjau dari gaya belajar peserta didik pada materi bangun ruang sisi datar kelas 8 MTs NU Menara?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang diketahui, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah ditinjau dari gaya belajar peserta didik pada materi bangun ruang sisi datar kelas 8 MTs NU Menara.
2. Untuk mendeskripsikan disposisi matematis ditinjau dari gaya belajar peserta didik pada materi bangun ruang sisi datar kelas 8 MTs NU Menara.

## 1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran penelitian tentang kemampuan pemecahan masalah dan disposisi matematis dalam gaya belajar peserta didik pada materi bangun ruang sisi datar kelas 8 MTs NU Menara.

## 2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi sekolah, untuk memberikan bantuan pemikiran dalam usaha perbaikan mutu pembelajaran matematika terkait kemampuan pemecahan masalah dan disposisi matematis ditinjau dari gaya belajar peserta didik pada materi bangun ruang sisi datar kelas 8.
- b. Bagi guru dan calon guru, untuk menambah dan meningkatkan wawasan tentang pembelajaran matematika yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik sehingga kualitas mengajar meningkat.
- c. Bagi peneliti, dapat digunakan sebagai materi masukan dan pertimbangan bagi peneliti lain terkait kemampuan pemecahan masalah dan disposisi matematis dalam gaya belajar peserta didik pada materi bangun ruang sisi datar kelas 8.

## 1.5 Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini disusun sebagai upaya untuk menghindari kesalahpahaman istilah yang digunakan pada penelitian ini, sehingga perlu dikemukakan penegasan istilah sebagai berikut.

### 1. Analisis

Analisis adalah suatu usaha untuk mengurai atau memecahkan atau mengetahui sesuatu kedalam bagian-bagian yang saling berkaitan satu sama lain dengan pengujian secara sistematis.

## 2. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

Kemampuan pemecahan masalah adalah kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah yang diberikan dengan menggunakan pengetahuan dan pemahaman yang dimilikinya untuk mencapai suatu tujuan tertentu (jawaban) dalam pembelajaran matematika. Indikator kemampuan pemecahan masalah pada penelitian ini yaitu.

- a. memahami masalah
- b. merencanakan pemecahan masalah
- c. melaksanakan rencana pemecahan masalah
- d. memeriksa/melihat kembali

## 3. Disposisi Matematis

Disposisi matematis adalah sikap positif peserta didik dalam belajar dan berbagai kegiatan matematika. Indikator disposisi matematis pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Kepercayaan diri dalam memecahkan masalah, mengkomunikasikan ide-ide serta mampu memberi alasan yang logis/jelas.
- b. Fleksibel dalam mengeksplorasi ide-ide matematis dan mencoba menggunakan metode alternatif lain untuk pemecahan masalah.
- c. Bertekad kuat untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.

- d. Ketertarikan, keingintahuan, dan kemampuan untuk menemukan dalam pembelajaran.
  - e. Kecenderungan untuk melakukan refleksi terhadap hasil kinerja.
4. Gaya Belajar

Gaya belajar adalah upaya yang digunakan peserta didik dalam memahami, menguasai, dan memproses informasi atau materi dalam proses pembelajaran.

Gaya belajar dibagi menjadi 3 yaitu gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Indikator gaya belajar pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Gaya belajar visual, yaitu belajar dengan cara melihat. Ciri-cirinya yaitu:  
(1) rapi dan teratur; (2) mengingat apa yang dilihat daripada apa yang didengar; (3) menyukai banyak simbol dan gambar; (4) aktivitas kreatif menggambar, mencatat, menghias, mendesain; dan (5) ketika berbicara temponya cepat.
- b. Gaya belajar auditorial, yaitu belajar dengan indra mendengar. Ciri-cirinya yaitu: (1) perhatiannya mudah terganggu; (2) belajar dengan mendengar; (3) bersuara ketika membaca dengan menggerakkan bibir; (4) kegiatan kreatif menyanyi, bermusik, berdiskusi; dan (5) senang berbicara dan suaranya berirama.
- c. Gaya belajar kinestetik, yaitu belajar dengan cara bergerak, bekerja, menyentuh. Ciri-cirinya yaitu: (1) menyentuh orang untuk mendapatkan perhatiannya; (2) belajar dengan melakukan gerakan dan sentuhan; (3) bergerak dan kebanyakan menerapkan bahasa non verbal; (4) berkebun,

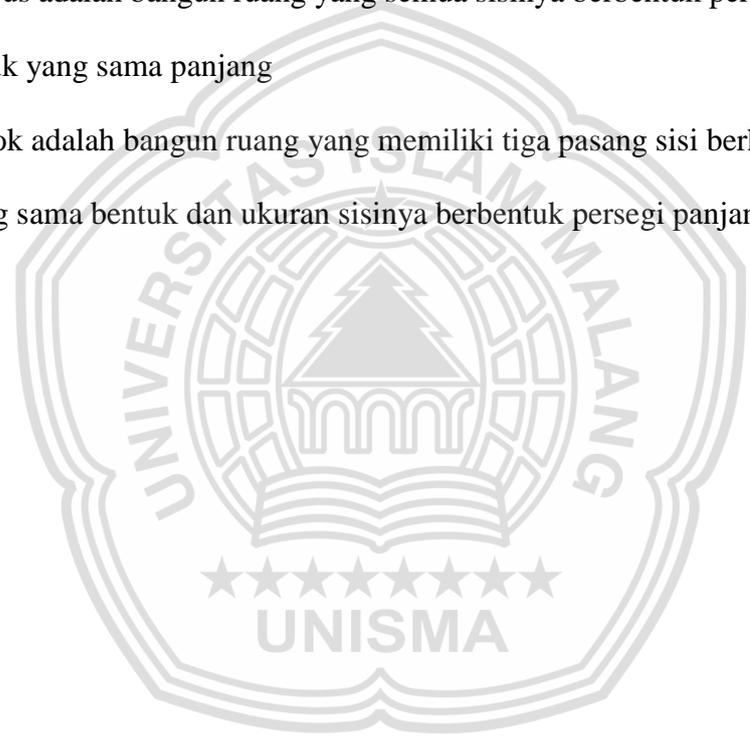
menari, kegiatan kreatif, kerajinan tangan, olahraga; dan (5) ketika berbicara temponya lemah dan tidak bisa tenang dalam waktu yang lama.

5. Materi Bangun Ruang Sisi Datar

Materi bangun ruang sisi datar adalah materi genap SMP/MTs kelas VIII.

Pada penelitian ini menggunakan bangun ruang sisi datar kubus dan balok.

- a. Kubus adalah bangun ruang yang semua sisinya berbentuk persegi dan rusuk yang sama panjang
- b. Balok adalah bangun ruang yang memiliki tiga pasang sisi berhadapan yang sama bentuk dan ukuran sisinya berbentuk persegi panjang.



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan masalah, tujuan penelitian yang dirumuskan, dan hasil analisis data yang dilakukan pada kemampuan pemecahan masalah dan disposisi matematis ditinjau dari gaya belajar peserta didik kelas 8, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kemampuan pemecahan masalah ditinjau dari gaya belajar
  - a. Subjek 1 (AAZ) dengan gaya belajar visual hanya memenuhi satu indikator dari empat indikator yaitu merencanakan pemecahan masalah. Sehingga kemampuan pemecahan masalah matematis termasuk pada kategori tingkat rendah atau kurang baik.
  - b. Subjek 2 (RNI) dengan gaya belajar auditorial memenuhi dua indikator dari empat indikator yaitu memahami masalah dan melaksanakan rencana pemecahan masalah. Sehingga kemampuan pemecahan masalah matematis termasuk pada kategori tingkat sedang atau cukup baik.
  - c. Subjek 3 (HM) dengan gaya belajar kinestetik memenuhi semua indikator kemampuan pemecahan masalah matematis yaitu memahami masalah, merencanakan pemecahan masalah, melaksanakan rencana pemecahan masalah, serta memeriksa kembali kebenaran jawaban. Sehingga

kemampuan pemecahan masalah termasuk pada kategori tingkat tinggi atau sangat baik.

2. Disposisi Matematis ditinjau dari gaya belajar
  - a. Subjek 1 (AAZ) dengan gaya belajar visual cukup memiliki rasa kepercayaan diri dalam memecahkan masalah, mengkomunikasikan ide-ide serta mampu memberi alasan yang logis; kurang memiliki sikap fleksibel dalam mengeksplorasi ide-ide matematis dan mencoba berbagai metode alternatif untuk pemecahan masalah; cukup memiliki rasa bertekad kuat untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan; kurang memiliki ketertarikan, keingintahuan, dan kemampuan untuk menemukan dalam pembelajaran; dan kurang memiliki kecenderungan untuk melakukan refleksi terhadap hasil kinerja. Sehingga disposisi matematis yang dimiliki subjek 1 (AAZ) tergolong cukup baik atau sedang.
  - b. Subjek 2 (RNI) dengan gaya belajar auditorial memiliki rasa kepercayaan diri dalam memecahkan masalah, mengkomunikasikan ide-ide serta mampu memberi alasan yang logis; cukup memiliki sikap fleksibel dalam mengeksplorasi ide-ide matematis dan mencoba berbagai metode alternatif untuk pemecahan masalah; memiliki rasa bertekad kuat untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan; cukup memiliki rasa ketertarikan, keingintahuan, dan kemampuan untuk menemukan dalam pembelajaran; dan memiliki kecenderungan untuk melakukan refleksi terhadap hasil kinerja. Sehingga disposisi matematis yang dimiliki subjek

- 2 (RNI) tergolong baik atau tinggi.
- c. Subjek 3 (HM) dengan gaya belajar kinestetik cukup memiliki rasa kepercayaan diri dalam memecahkan masalah, mengkomunikasikan ide-ide serta mampu memberi alasan yang logis; cukup memiliki sikap fleksibel dalam mengeksplorasi ide-ide matematis dan mencoba berbagai metode alternatif untuk pemecahan masalah; kurang memiliki rasa bertekad kuat untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan; kurang memiliki rasa ketertarikan, keingintahuan, dan kemampuan untuk menemukan dalam pembelajaran; dan cukup memiliki kecenderungan untuk melakukan refleksi terhadap hasil kinerja. Sehingga disposisi matematis yang dimiliki subjek 3 (HM) tergolong cukup baik atau sedang.

## 5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan dan simpulan yang telah dipaparkan, maka peneliti menyarankan beberapa hal berikut ini.

### 1. Bagi Pendidik

Dalam pembelajaran matematika, pendidik perlu mengamati gaya belajar dan disposisi matematis dalam diri peserta didik. Hal tersebut diperlukan karena gaya belajar dan disposisi matematis mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah.

### 2. Bagi Peserta Didik

Lebih memperhatikan ketika proses pembelajaran berlangsung dan rajin dalam belajar, supaya materi yang dikuasainya semakin berkembang. Belajar untuk berani mengungkapkan pendapatnya atau berbicara didepan banyak orang agar pendidik lebih mengetahui sejauh mana kemampuan yang dimiliki.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini belum mengkaji lebih lanjut terkait kemampuan pemecahan masalah dan disposisi matematis ditinjau dari gaya belajar. Oleh karena itu, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian terkait hubungan atau pengaruh antara kemampuan pemecahan masalah dan disposisi matematis ditinjau dari gaya belajar guna mengembangkan penelitian ini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ahmad. 2020. *Gaya Belajar Matematika Siswa SMP*. Bandung: Penerbit Cakra.
- Akbar, Padillah, Abdul Hamid, Martin Bernad, dan Asep Ikin Sugandi. 2018. Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Disposisi Matematik Siswa Kelas XI SMA Putra Juang Dalam Materi Peluang. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* (Online). Vol 2 (1): 144–153, Mei 2018. (<https://j-cup.org/index.php/cendekia/article/view/62>, diakses 26 Mei 2022).
- Aliah, Siti Nur, Suci Sukmawati, Wahyu Hidayat, & Euis Eti Rohaeti. 2020. Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Dan Disposisi Matematika Siswa Pada Materi SPLDV. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)* (Online). Vol 3 (2): 91–98, Maret 2020. (<https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/jpmi/article/view/3031>, diakses 14 Januari 2022).
- Amaliyah, Sofi, Zainul Munawwir, & Yesi Puspitasari. 2021. Analisis Kemampuan Berpikir Reflektif Dan Disposisi Matematis Siswa Ditinjau Dari Gaya Belajar. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS* (Online). Vol 10 (2): 305–322, Desember 2021. (<https://unars.ac.id/ojs/index.php/pgsdunars/article/view/1429>, diakses 13 Mei 2022).
- Anggraini, Rofi Rhyana Dwi, & Aan Hendrianto. 2021. Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VIII Ditinjau Dari Gaya Belajar. *AKSIOMA : Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika* (Online). Vol 12 (1): 31–41, April 2021. (<http://journal.upgris.ac.id/index.php/aksioma/article/view/7047>, diakses 13 Mei 2022).
- Anisa, Witri Nur. 2015. Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Komunikasi Matematik Melalui Pembelajaran Pendidikan Matematika Realistik Untuk Siswa SMP Negeri Di Kabupaten Garut. *JP3M Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika* (Online). Vol 1 (1): 73–82, 2015. (<https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jp3m/article/view/Wit11>, diakses 26 Mei 2022)

- Ansori, Yusup, & Indri Herdiman. 2019. Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP. *Journal of Medives : Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang* (Online). Vol 3 (1): 11, Januari 2019 (<https://e-journal.ivet.ac.id/index.php/matematika/article/view/646>, diakses 16 Juni 2022).
- Astutiani, Risma, Isnarto, & Isti Hidayah. 2019. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Berdasarkan Langkah Polya. Pp. 297–303 in *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (Prosnampas)* (Online). Vol. 2. Semarang. (<https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpsasca/article/view/294>, diakses 14 Januari 2022).
- Aziz, Khairul, Nandang, & Denni Ismunandar. 2020. Desain Penelitian Kualitatif: Penyebab Permasalahan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Di Masa Pandemi Covid-19. Pp. 8–15 in *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Sains* (Online). (<https://prosiding.biounwir.ac.id/article/view/63>, diakses 16 Juni 2022).
- Chairani, Zahra. 2016. *Metakognisi Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika*. Yogyakarta: Deepublish.
- DePorter, Bobbi, & Mike Hernacki. 2011. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Diningrum, Putri Risti, Ervin Azhar, & Ayu Faradillah. 2018. Hubungan Disposisi Matematis Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 24 Jakarta. *Pendidikan Matematika* (Online). Vol 01: 352–364, Desember 2018. (<https://journal.uhamka.ac.id/index.php/senamku/article/view/2757>, diakses 16 Juni 2022).
- Dwianjani, Ni Komang Vonie, I Made Candiasa, & Sariyasa. 2018. Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *NUMERICAL: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika* (Online). Vol 2 (2):153, Desember 2018. (<https://journal.iaimnumetrolampung.ac.id/index.php/numerical/article/view/276>, diakses 26 Mei 2022).

- Firdaus, Naufal, & Ratna Rustina. 2019. Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Ditinjau Dari Gaya Belajar. *Prosiding Seminar Nasional & Call For Papers* (Online). Pp, 432–437.  
(<https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/sncp/article/view/1071/731>, diakses 13 Mei 2022).
- Ghufron, M. Nur, & Rini Risnawita. 2012. *Gaya Belajar Kajian Teoritik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamidah, Mita Tsamrotul, & Mega Nur Prabawati. 2019. Analisis Disposisi Matematik Peserta Didik Dalam Pembelajaran Matematika Pada Materi Statistika Di MTsN 11 Tasikmalaya. *Prosiding Seminar Nasional & Call For Papers* (Online). Pp, 373–379, Januari 2019.  
(<https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/sncp/article/view/1065/725>, diakses 13 Mei 2022).
- Haryati, Tati, Hepsi Nindiasari, & Ria Sudiana. 2017. Analisis Kemampuan Dan Disposisi Berpikir Reflektif Matematis Siswa Ditinjau Dari Gaya Belajar. *JPPM (Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika)* (Online). Vol 10 (2): 146–158, Agustus 2017.  
(<https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JPPM/article/view/2039>, diakses 13 Mei 2022).
- Hendriana, Heris, Euis Eti Rohaeti, & Utari Sumarmo. 2017. *Hard Skills Dan Soft Skills Matematika Siswa*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hudoyo, Herman. 1990. *Strategi Belajar Matematika*. Malang: IKIP Malang.
- Dewi, Kadek Indra Puspita, I Putu Wisna Ariawan, & I Nyoman Gita. 2019. Analisis Kesalahan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas XI Sma Negeri 1 Tabanan. *Jurnal Pendidikan Matematika Undiksha* (Online). Vol 10 (2): 43, Agustus 2019.  
(<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPM/article/view/19917>, diakses 18 Juni 2022).
- Krulik, Stephen, & Jesse Rudnick. 1988. *Problem Solvings*. Boston: Temple University.
- Kurniawan, Apri, & Gida Kadarisma. 2020. Pengaruh Disposisi Matematis Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)* (Online). Vol 3 (2): 99–108, Maret 2020. (<https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/jpmi/article/viewFile/3623/1424>, diakses 13 Mei 2022).

- Lester, Frank, & Kroll. 1990. Assessing Student Growth in Mathematical Problem Solving. Pp. 53–70 in *Assessing Higher Order Thinking in Mathematics*, edited by G. Klum. Washington: American Association For Advancement Of Science (AAAS).
- Maemanah, Anah, & Widodo Winarso. 2019. Pengaruh Kecerdasan Logika Matematika Terhadap Disposisi Matematis Siswa. *Jurnal Review Pembelajaran Matematika* (Online). Vol 4 (1): 48–57, Juni 2019. (<http://jurnalftk.uinsby.ac.id/index.php/jrpm/article/view/168>, diakses 13 Mei 2022).
- Monika, Novi Ersas, & Ahmad Sukri Nasution. 2022. Desain Pembelajaran Bangun Datar Segiempat Melalui Pembelajaran Kontekstual Di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan MIPA* (Online). Vol 6 (2), Januari 2022. (<https://jurnal-lp2m.umnaw.ac.id/index.php/JP2MIPA/article/view/1139>, diakses 16 Juni 2022).
- Mufarihah, Niswatul, Rita Yuliasuti, & Edy Nurfalah. 2019. Profil Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMP Pada Materi Peluang Ditinjau Dari Gaya Belajar. *Jurnal Riset Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Matematika (JRPIPM)* (Online). Vol 2 (2): 50–61, April 2019. (<https://journal.unesa.ac.id/index.php/jrpipm/article/view/204>, diakses 7 Juli 2022).
- Nova, Santi. 2018. Pengaruh Cara Belajar Siswa Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Matematika Siswa Kelas 5 Di SDN Srandol Wetan 05 Semarang. *Jurnal Pesona Dasar* (Online). Vol 6 (1): 25–34, April 2018. (<http://jurnal.unsyiah.ac.id/PEAR/article/view/10696>, diakses 15 Juli 2022).
- Payadnya. 2020. Pengaruh Metaphorical Thinking Skills Dan Gaya Belajar Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio* (Online). Vol 12 (1): 12–19, Januari 2020. (<http://unikastpaulus.ac.id/jurnal/index.php/jpkm/article/view/191>, diakses 9 Juni 2022).
- Polya, George. 1973. *How To Solve It*. New Jersey: Princeton University Press.

- Prihasyto, Marisa, Hepsi Nindiasari, & Syamsuri. 2019. Pendekatan Problem Centered Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Kemandirian Belajar Matematika Ditinjau Dari Gaya Belajar. *TIRTAMATH: Jurnal Penelitian Dan Pengajaran Matematika* (Online). Vol 1 (1): 16, Mei 2019. (<https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/Tirtamath/article/view/6884>, diakses 13 Mei 2022).
- Rahayu, Linda Destri, & Anggun Badu Kusuma, A. B. 2019. Peran Pendidikan Matematika Di Era Globalisasi. *Prosiding Sendika* 5(1):534–41.
- Research Advisory Committee of The National Council of Teachers of Mathematics. 1988. NCTM Curriculum and Evaluation Standards for School Mathematics: Responses from the Research Community. *Journal for Research in Mathematics Education* (Online). Vol 19 (4): 338. (<https://www.jstor.org/stable/749544>, diakses 14 Januari 2022).
- Rijali, Ahmad. 2019. Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*. (Online). Vol 17 (33):81, Januari 2019 (<https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/alhadharah/article/view/2374>, diakses 16 Juni 2022).
- Roebiyanto, Goenawan, Sri Harmini, & Nita Nur Muliawati. 2017. *Pemecahan Masalah Matematika Untuk PGSD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rukajat, Ajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ruseffendi. 1988. *Pengajaran Matematika Modern Dan Masa Kini Untuk Guru Dan SPG*. Pp, 169. Bandung: Tarsito.
- Saffanah, Sabrina Ovi & Redo Martila Ruli. 2022. Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP Dalam Menyelesaikan Materi Bangun Ruang Sisi Datar. *Jurnal Didaktik Matematika* (Online). Vol 4 (1): 200–209, April 2022. (<https://ejournal.unma.ac.id/index.php/dm/article/view/2068>, diakses 26 Mei 2022)
- Saifuddin, Azwar. 2012. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: pustaka belajar.

- Sari, Meta Yulia & Erlina Prihatnani. 2021. Perbedaan Kemampuan Pemecahan Masalah Dari Penerapan Problem Solving Dan Problem Posing Pada Siswa SMA. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika* (Online). Vol 10 (3): 471–482, September 2021.  
([https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/mosharafa/article/view/mv10n3\\_12](https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/mosharafa/article/view/mv10n3_12), diakses 14 Januari 2022).
- Sari, Indah. 2012. *Asyiknya Belajar Bangun Ruang Sisi Datar*. Jakarta: PT Balai Pustaka (Persero).
- Sari, Dian. 2021. *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Berdasarkan Disposisi Matematis Pada Materi Trigonometri Peserta Didik Kelas X Bahasa Man Kota Batu*. Malang: Program Sarjana Universitas Islam Malang.
- Satori, Djam'an, & An Komariah. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Shadiq, Fadjar. 2009. *Kemahiran Mateamtika*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sholihah, Silfi Zainatu & Ekasatya Aldila Afriansyah. 2017. Analisis Kesulitan Siswa Dalam Proses Pemecahan Masalah Geometri Berdasarkan Tahapan Berpikir Van Hiele. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika* (Online). Vol 6 (2): 287–298, Mei 2017.  
([https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/mosharafa/article/view/mv6n2\\_13/0](https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/mosharafa/article/view/mv6n2_13/0), diakses 15 Juni 2022).
- Simatupang, Rosmawati, Elvis Napitupulu, & Asmin. 2020. Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dan Self-Efficacy Siswa Pada Pembelajaran Problem Based Learning. *PARADIKMA JURNAL PENDIDIKAN MATEMATIKA Pedagogik* (Online). Vol 13 (1): 29–39, Juni 2020.  
(<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/paradikma/article/view/22944>, diakses 26 Mei 2022).
- Spradley, James. 1979. *The Ethnographic Interview*. New York: Holt, Rinehart & Winston.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung: Alfabeta.

- Suryawan. 2020. *Pemecahan Masalah Matematis*. Yogyakarta: FST-Universitas Sanata Dharma.
- Syahril, Ravina Faradilla, Maimunah, & Yenita Roza. 2021. Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMA Kelas XI SMAN 1 Bangkinang Kota Ditinjau Dari Gaya Belajar. *Edumatica: Jurnal Pendidikan Matematika* (Online). Vol 11 (03): 78–90, Desember 2021. (<https://online-journal.unja.ac.id/edumatica/article/view/15320>, diakses 15 Juni 2022).
- Syam, Nurjamila. 2021. Disposisi Matematika Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa SMP Negeri 4 Kendari. IAIN Kendari.
- Syarifah, dkk. 2018. Analisis Pengaruh Disposisi Matematis Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)* 1(4):547, Maret 2018. (<https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/jpmi/article/view/583>, diakses 26 Mei 2022).
- Umrana, Edi Cahyono, & Muhammad Sudia. 2019. Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa. *Jurnal Pembelajaran Berpikir Matematika* (Online). Vol 4 (1): 67–76, Mei 2019. (<http://ojs.uho.ac.id/index.php/JPBM/article/view/7102>, diakses 13 Mei 2022).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2013 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Wardani, Sri. 2009. *Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Dan Disposisi Matematis Siswa SMA Melalui Pembelajaran Dengan Pendekatan Model Sylver*. Bandung: Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia.
- Wardani, Sri. 2012. Pembelajaran Inkuiri Model Silver Untuk Mengembangkan Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Disposisi Matematik Siswa Sekolah Menengah Atas. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika* (Online). Vol 1 (1): 9–16. ([https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/mosharafa/article/view/mv1n1\\_2/0](https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/mosharafa/article/view/mv1n1_2/0), diakses 26 Mei 2022).
- Widayanti, Febi Dwi. 2013. Pentingnya Mengetahui Gaya Belajar Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Kelas. *Erudio* (Online). Vol 2 (1): 7–21, Desember 2013. (<https://erudio.ub.ac.id/index.php/erudio/article/view/228>, diakses 15 Juli 2022).

Widiyanti, Teti. 2011. Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Tesis*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Willia, Anggelia, Pradipta Annurwanda, & Rizki Nurhana Friantini. 2020. Proses Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa. *AlphaMath : Journal of Mathematics Education* (Online). Vol 6 (2): 116, November 2020.  
(<http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/alphamath/article/view/8165>, diakses 16 Juni 2022).

